

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan layanan aplikasi Redistribusi dan Realokasi Anggaran (RRA) di lingkungan YPT dengan menggunakan pendekatan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT-2) serta variabel moderasi *digital literacy*. Hasil analisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Squares* (SmartPLS) menunjukkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji, tiga variabel *performance expectancy*, motivasi hedonis, dan kebiasaan berpengaruh secara signifikan meningkatkan niat penggunaan aplikasi RRA. Sementara itu variabel *effort expectancy*, *facilitating conditions* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap niat penggunaan.

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *digital literacy* tidak berperan sebagai moderator yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel independen dengan niat penggunaan aplikasi RRA. Dengan demikian dalam konteks penelitian ini, *digital literacy* tidak terbukti memperkuat hubungan antara *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating condition*, motivasi hedonis, maupun kebiasaan dengan niat penggunaan aplikasi RRA.

Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian dapat disebabkan oleh tingkat *digital literacy* yang relatif homogen di antara responden, sehingga variabel ini tidak cukup variatif untuk menunjukkan efek moderasi yang kuat. Pengguna aplikasi RRA cukup percaya diri dalam menggunakan teknologi karena merasa mampu dan sudah terbiasa dengan sistem digital. Kemungkinan kedua aplikasi RRA telah dirancang dengan tampilan yang cukup ramah

pengguna sehingga perbedaan kemampuan digital di antara pengguna tidak berperan besar dalam memengaruhi niat penggunaan.

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model UTAUT-2, khususnya dalam konteks adopsi teknologi informasi berbasis sistem keuangan penganggaran pada sektor pendidikan. Hasil penelitian memperkuat argumen bahwa *performance expectancy*, motivasi hedonis, dan kebiasaan merupakan determinan penting dalam membentuk niat perilaku terhadap penggunaan teknologi, terutama dalam organisasi yang telah terbiasa dengan sistem digital.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi manajemen YPT dalam merancang strategi adopsi sistem aplikasi RRA. Upaya peningkatan intensitas penggunaan aplikasi secara berkelanjutan perlu dilakukan agar dapat menumbuhkan niat pengguna dalam menggunakan sistem.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat adopsi sistem aplikasi RRA, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas implementasi sistem di lingkungan YPT.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan jumlah sampel dan penyebarannya

Meskipun jumlah responden telah memenuhi syarat minimum untuk dianalisis, karakteristik responden khususnya dari sisi pengalaman kerja dan

penggunaan sistem serupa sebelumnya, menyebabkan rendahnya variasi data. Hal ini dapat memengaruhi hasil pengujian.

2. Variabel moderasi tunggal

Penelitian ini hanya menggunakan *digital literacy* sebagai variabel moderasi. Penggunaan variabel moderasi lain seperti dukungan manajerial, resistensi terhadap perubahan, atau budaya organisasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam penelitian selanjutnya.

3. Desain penelitian *cross-sectional*

Pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*snapshot*), sehingga tidak dapat menggambarkan perubahan persepsi atau perilaku pengguna dari waktu ke waktu. Untuk penelitian keperilakuan, studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses adopsi teknologi dalam jangka panjang.

4. Penggunaan pendekatan kuantitatif semata

Seluruh data dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif. Tidak adanya pendekatan kualitatif yang terstruktur menyebabkan keterbatasan dalam menggali secara lebih mendalam alasan di balik temuan-temuan yang tidak signifikan atau tidak sesuai model UTAUT-2, seperti tidak signifikannya variabel *effort expectancy* dan *facilitating conditions*. Keterbatasan akses terhadap responden menjadi salah satu kekurangan dalam pengumpulan hasil informasi dalam penelitian ini.